

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (PERBAIKANJALAN) JALAN RAYA PASAR PRINGSEWU TERHADAPEKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DALAM EKONOMI ISLAM

Tatang Suherman¹, Lisa Efrina²
Universitas Islam An Nur Lampung
Email: tatangsuherman306@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur berupa perbaikan jalan di Jalan Raya Pasar Pringsewu terhadap perekonomian masyarakat sekitar, ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Infrastruktur jalan memiliki peranan penting dalam memperlancar distribusi barang dan jasa, meningkatkan mobilitas, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara kepada masyarakat dan pelaku usaha di sekitar lokasi perbaikan jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan jalan berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, seperti meningkatnya pendapatan, kelancaran distribusi barang, serta bertambahnya jumlah pembeli dan pelaku usaha. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan infrastruktur yang memberikan kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) sejalan dengan prinsip keadilan, efisiensi, dan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, pembangunan jalan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur, Ekonomi Masyarakat, Jalan Raya, Ekonomi Islam,

Abstract

This study aims to analyze the impact of infrastructure development in the form of road improvements on Jalan Raya Pasar Pringsewu on the local community's economy, viewed from the perspective of Islamic economics. Road infrastructure plays a crucial role in facilitating the distribution of goods and services, increasing mobility, and opening wider market access for local entrepreneurs. The research method used is a quantitative approach, with data collection techniques including questionnaires, observations, and interviews with the community and business actors around the road improvement area. The results show that road improvements have a positive impact on increasing community economic activity, such as increased income, smoother distribution of goods, and a rise in the number of buyers and entrepreneurs. From the perspective of Islamic economics, infrastructure development that provides public benefit (*maslahah 'ammah*) aligns with the principles of justice, efficiency, and the empowerment of the ummah's economy. Thus, road development not only affects the physical aspect but also serves as an important instrument in realizing social justice and community welfare in accordance with Islamic economic values.

Keywords: Infrastructure Development, Community Economy, Main Road, Islamic Economics,

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek krusial dalam mendukung kemajuan suatu daerah. Infrastruktur yang baik akan memudahkan aktivitas masyarakat, mempercepat mobilitas, serta meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan dan peluang ekonomi (Khalidsyah et al., 2025). Salah satu bentuk infrastruktur yang paling vital adalah jalan raya, yang menjadi jalur utama transportasi dan distribusi barang serta jasa. Jalan yang rusak dapat menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari lambatnya arus barang, meningkatnya biaya transportasi, hingga menurunnya minat pelaku usaha untuk beraktivitas di wilayah tersebut (JULIATIM, 2021). Oleh karena itu, perbaikan jalan menjadi kebutuhan mendesak demi menunjang kegiatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan daya saing daerah. Pemerintah daerah sering kali menjadikan proyek perbaikan jalan sebagai prioritas dalam program pembangunan tahunan.

Jalan Raya Pasar Pringsewu merupakan salah satu jalur utama yang menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kondisi jalan yang mengalami kerusakan sebelumnya menjadi kendala besar bagi pedagang, pembeli, dan pengguna jalan lainnya. Aktivitas ekonomi sempat mengalami hambatan, terutama dalam hal distribusi barang dan kelancaran transportasi harian masyarakat. Setelah dilakukan perbaikan jalan oleh pemerintah, terlihat adanya perubahan signifikan dalam dinamika ekonomi masyarakat sekitar. Akses yang lebih mudah, waktu tempuh yang lebih singkat, serta kondisi jalan yang nyaman meningkatkan frekuensi kunjungan konsumen ke pasar dan mendorong pertumbuhan jumlah pedagang serta pelaku usaha kecil. Ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan infrastruktur tidak hanya dinilai dari segi fisik atau material, tetapi juga dari aspek kemaslahatan dan keadilan sosial (Amsari et al., 2024). Konsep *maslahah 'ammah* atau kemanfaatan umum menjadi landasan penting dalam menentukan kebijakan yang berdampak pada masyarakat luas. Setiap upaya pembangunan yang bertujuan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Hade, 2022). Ekonomi Islam memandang

pentingnya pemerataan manfaat pembangunan dan mendorong peran aktif negara dalam menjamin kesejahteraan umat (Ulfanur et al., 2024). Perbaikan infrastruktur, jika dikelola dengan niat dan tujuan yang benar, merupakan wujud nyata dari *al-adl* (keadilan) dan *al-ihسان* (kebaikan) (Diah, 2024). Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh perbaikan jalan perlu dilakukan tidak hanya dari sudut ekonomi konvensional, tetapi juga dari perspektif nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perbaikan Jalan Raya Pasar Pringsewu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji apakah proses dan dampak pembangunan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan kemaslahatan, keadilan, dan pemberdayaan umat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan wawasan normatif Islam, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris bahwa pembangunan infrastruktur yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, keadilan distribusi, dan keberlanjutan pembangunan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, serta akademisi dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan umat secara menyeluruh.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengetahui hubungan antara perbaikan infrastruktur jalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar secara terukur (Ismaya, 2019). Fokus penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh perbaikan Jalan Raya Pasar Pringsewu terhadap aspek-aspek ekonomi masyarakat, seperti pendapatan, kelancaran distribusi, dan aktivitas perdagangan, serta relevansinya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pelaku usaha yang berada di sekitar Jalan Raya Pasar Pringsewu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki usaha atau aktivitas ekonomi yang terpengaruh langsung oleh perbaikan jalan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50

responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup, observasi lapangan, dan wawancara mendalam untuk memperoleh data kuantitatif dan informasi kontekstual.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel pembangunan infrastruktur (X) dan ekonomi masyarakat (Y). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori ekonomi Islam, terutama konsep *masalahah*, *keadilan distribusi*, dan *pemberdayaan umat*. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai dampak pembangunan infrastruktur dalam perspektif ekonomi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pasca Perbaikan Jalan

Perbaikan Jalan Raya Pasar Pringsewu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, 84% responden menyatakan bahwa kondisi jalan yang lebih baik memudahkan mereka dalam menjalankan aktivitas perdagangan dan mobilitas sehari-hari. Sebelum perbaikan, banyak pelaku usaha yang mengeluhkan kerusakan jalan menyebabkan keterlambatan distribusi barang, meningkatnya biaya transportasi, dan menurunnya jumlah konsumen yang datang ke pasar. Namun setelah perbaikan, jalur transportasi menjadi lebih lancar dan waktu tempuh lebih singkat, yang mendorong peningkatan frekuensi transaksi jual beli.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa perbaikan jalan mendorong tumbuhnya usaha baru di sepanjang ruas jalan yang diperbaiki. Warung makan, toko kelontong, jasa pengiriman, dan pedagang kaki lima mulai bermunculan dan lebih ramai dikunjungi. Ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur mampu menciptakan efek domino terhadap geliat ekonomi lokal. Banyak masyarakat yang sebelumnya tidak berjualan atau membuka usaha, kini mulai aktif memanfaatkan peluang yang ada, karena adanya arus konsumen yang lebih stabil dan meningkat.

Wawancara dengan pedagang di Pasar Pringsewu mengungkapkan bahwa pendapatan harian mereka meningkat antara 20% hingga 40% setelah perbaikan jalan. Salah satu pedagang sayur menyatakan bahwa sebelumnya ia hanya mendapatkan

pembeli dari warga sekitar pasar, namun setelah jalan diperbaiki, banyak pembeli dari luar daerah yang kembali berbelanja karena akses jalan yang lebih nyaman dan tidak rusak. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur sangat menentukan mobilitas konsumen dan kelangsungan usaha kecil menengah (UMKM).

Perbaikan jalan juga meningkatkan keterhubungan antara pusat ekonomi dan daerah pinggiran. Sebelum perbaikan, pengangkutan hasil pertanian dari desa-desa sekitar Pringsewu ke pasar sering mengalami kendala seperti kendaraan rusak atau barang rusak di jalan. Namun setelah infrastruktur diperbaiki, hasil tani seperti sayur-mayur, buah-buahan, dan bahan pokok lainnya dapat didistribusikan lebih cepat dan segar. Ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani serta efisiensi distribusi bahan pangan di pasar.

Dalam konteks ekonomi Islam, peningkatan aktivitas ekonomi yang terjadi merupakan wujud dari *maslahah 'ammah*, yaitu manfaat umum yang dirasakan oleh masyarakat luas (Nurbaeti, 2022). Jalan yang baik membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat jaringan ekonomi lokal. Hal ini selaras dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya pembangunan yang membawa kebaikan bersama, bukan hanya untuk segelintir orang (Ali, 2013). Maka, pembangunan infrastruktur seperti ini harus terus dijaga dan dikawal agar tetap berada dalam koridor keadilan dan kebermanfaatan sosial.

Selain itu, nilai *efisiensi dan produktivitas* dalam ekonomi Islam juga tercermin dari kondisi ini. Jalan yang lancar meminimalisasi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya operasional. Warga dapat melakukan lebih banyak aktivitas produktif dalam waktu yang lebih singkat (Setiawan et al., 2024). Biaya logistik pun menurun, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada harga jual barang di pasar dan daya beli masyarakat. Dalam kerangka ekonomi Islam, efisiensi bukan hanya persoalan ekonomi teknis, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial dalam mengelola sumber daya secara optimal (Mayndarto, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan Jalan Raya Pasar Pringsewu telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat. Baik dari sisi peningkatan pendapatan, munculnya usaha baru, hingga perluasan pasar dan peningkatan daya beli, semuanya menunjuk pada hubungan yang

kuat antara infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Lebih jauh, dampak ini juga membuktikan bahwa pembangunan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan keadilan ekonomi dan keseimbangan sosial.

Perbaikan Jalan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dampak perbaikan jalan tidak hanya berhenti pada peningkatan aktivitas ekonomi secara umum, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Jalan yang baik membuka akses bagi masyarakat kecil, termasuk petani, pedagang tradisional, dan pelaku UMKM untuk lebih terlibat dalam rantai ekonomi lokal. Sebelum perbaikan, mereka kerap terpinggirkan oleh keterbatasan akses dan informasi. Namun kini, kondisi berubah: lebih banyak warga yang mampu membawa hasil produksi ke pasar secara langsung tanpa perantara, yang berarti pendapatan mereka pun meningkat.

Dari hasil wawancara dengan pelaku usaha kecil, diketahui bahwa perbaikan jalan memberikan dampak psikologis yang positif, yakni meningkatkan semangat berusaha dan rasa percaya diri untuk berkembang. Infrastruktur yang baik dianggap sebagai bentuk dukungan negara terhadap masyarakat kecil, yang selama ini merasa kurang diperhatikan. Dalam ekonomi Islam, dukungan seperti ini termasuk dalam kategori *i'adah* (bantuan) yang dianjurkan untuk memperkuat ekonomi masyarakat bawah agar tercipta keadilan dan keseimbangan ekonomi.

Lebih jauh, keberadaan infrastruktur yang layak juga memperkuat prinsip *kemandirian ekonomi* dalam Islam. Dengan akses jalan yang baik, masyarakat tidak lagi sepenuhnya tergantung pada tengkulak atau perantara yang seringkali mengambil keuntungan besar. Kini, pelaku usaha kecil dapat langsung menjual produk mereka ke konsumen akhir, baik secara offline maupun online. Hal ini membentuk pola ekonomi yang lebih adil dan setara, di mana pelaku ekonomi kecil memiliki kontrol yang lebih besar terhadap harga dan pasar.

Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya *keadilan distribusi*, yaitu pemerataan manfaat pembangunan kepada seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, perbaikan jalan telah memperkuat konektivitas antara daerah pedesaan dan pusat kota, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat kota, tetapi juga desa. Hal ini memperkecil kesenjangan ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial

antarwilayah. Prinsip ini selaras dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyerukan agar kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja (QS. Al-Hasyr: 7).

Peran pemerintah dalam membangun infrastruktur jalan juga sejalan dengan prinsip *hisbah* dalam ekonomi Islam, yakni pengawasan dan intervensi negara untuk menjaga kepentingan umum (Jaelani, 2013). Negara memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi ekonomi yang adil dan kondusif, termasuk melalui pembangunan fasilitas publik seperti jalan. Ketika pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, maka hal tersebut merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan amanah dan tanggung jawab negara menurut prinsip Islam.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui infrastruktur, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif berpartisipasi dan merasakan manfaatnya secara langsung. Mereka menjadi lebih mandiri, produktif, dan mampu berinovasi. Nilai-nilai seperti *ta'awun* (tolong-menolong), *ukhuwwah* (persaudaraan), dan *barakah* (keberkahan) dalam aktivitas ekonomi pun mulai tumbuh, menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih manusiawi dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan Jalan Raya Pasar Pringsewu tidak hanya berdampak secara fisik dan ekonomi, tetapi juga secara sosial dan spiritual dalam kerangka ekonomi Islam. Infrastruktur yang baik berperan sebagai alat pemberdayaan yang efektif, selaras dengan nilai-nilai keadilan, efisiensi, pemerataan, dan keberkahan yang menjadi landasan utama dalam sistem ekonomi Islam. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur harus terus diarahkan untuk memperkuat kemandirian dan kesejahteraan umat, bukan hanya untuk kepentingan segelintir pihak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur berupa perbaikan Jalan Raya Pasar Pringsewu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Perbaikan jalan secara langsung berkontribusi terhadap kelancaran distribusi barang, peningkatan mobilitas pelaku usaha, bertambahnya jumlah pembeli, serta tumbuhnya usaha baru di sepanjang area pasar. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas fisik sangat mempengaruhi dinamika ekonomi lokal. Lebih dari itu, dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan infrastruktur seperti ini merupakan bentuk implementasi nilai-nilai

masalah 'ammah (kemaslahatan umum), *keadilan distribusi*, dan *pemberdayaan umat*. Jalan yang baik bukan hanya sarana teknis, tetapi juga instrumen sosial untuk menciptakan keseimbangan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan memperkuat solidaritas antarwarga. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur harus dipandang bukan sekadar proyek pembangunan fisik, melainkan bagian integral dari upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial sesuai prinsip-prinsip syariah. Dengan memperhatikan nilai-nilai tersebut, pembangunan jalan akan memiliki keberlanjutan tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga spiritual dan sosial, serta menjadi bagian dari tanggung jawab bersama dalam membangun tatanan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadaban.

Referensi

- Ali, M. (2013). Prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(1), 19–34.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi paradigma pembangunan ekonomi: Membangun masa depan berkelanjutan melalui perspektif ekonomi syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729–738.
- Diah, L. (2024). *Usut Tuntas Keajaiban Zakat*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hade, S. (2022). *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Perekonomian Desa di Saat Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Pekon Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Jaelani, A. (2013). *Institusi pasar dan hisbah: Teori pasar dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Syariah Nurjati Press, Cirebon. pp. 1-174.
- JULIATIM, J. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMACETAN LALU LINTAS PADA STREET IN FRONT OF THE STORE MARKET INDAH SWALAYAN BANGKALAN, MADURA. *SKRIPSI*.
- Khalidsyah, M. R. R., Putra, D. A., & Amaliatulwalidain, A. (2025). Peran Kepala Desa

- dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa untuk Meningkatkan Aksesibilitas Jalan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin. *TheJournalish: Social and Government*, 6(2), 183–194.
- Mayndarto, E. C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3003–3008.
- Nurbaeti, A. (2022). Konsumsi dalam perspektif ekonomi islam. *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 15–27.
- Setiawan, Z., Judijanto, L., Azizah, I. S., Heirunissa, H., Islami, V., Suprayitno, D., Badriawan, A. S., Putra, M. F. M., Widyastuti, T. A. R., & Andrayanti, I. (2024). *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfanur, M., Asysyura, A., Isra, M., & Eryani, E. (2024). Kebijakan Pemerintah terhadap Tapera di Indonesia; Analisis Prinsip Ekonomi Syariah. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam*, 16(1), 277–293.